

## Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat

Buletin Edisi #77



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Terbit: **Kamis Sore**  
**16 Dzulqad'ah 1440 H**  
**18 Juli 2019**

**Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16.  
Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa**

## Doa Meminta Perlindungan dari Kejelekan pada Waktu Lampau dan Akan Datang

### Hadits #1477

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ :  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمَلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ (( . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* di dalam doanya mengucapkan, "*ALLOHUMMA INNI A'UDZU BIKA MIN SYARRI MAA 'AMILTU WA MIN SYARRI MAA LAM A'MAL*" [*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang telah aku lakukan dan kejelekan yang belum aku lakukan*]." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2716]

### Faedah Hadits

**Pertama:** Kalimat doa "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang telah aku lakukan*", maksudnya adalah berlindung dari kejelekan yang mengakibatkan hukuman di dunia, atau hukuman di akhirat, atau segala bentuk amal yang diharapkan pemaafan. Maka permintaan perlindungan di sini mencakup berlindung dari segala kejelekan dan segala dosa yang lalu.

**Kedua:** Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* meminta perlindungan seperti ini padahal beliau itu maksum, dosanya yang lalu dan akan datang telah diampuni. Hal ini menunjukkan

كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُكْتَبُ أَنْ يَقُولَ  
فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ  
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي » يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ ،

"Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperbanyak membaca ketika rukuk dan sujud bacaan, "SUBHANAKALLOHUMMA ROBBANAA WA BIHAMDIKA, ALLOHUMMAGHFIR-LII (artinya: Maha Suci Engkau Ya Allah, Rabb kami, pujian untuk-Mu, ampunilah aku)". Beliau menerangkan maksud dari ayat Al-Quran dengan bacaan tersebut." (HR. Bukhari, no. 817 dan Muslim, no. 484).

Bacaan rukuk dan sujud lainnya yang bisa dibaca,

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

"SUBBUHUN QUDDUUS, ROBBUL MALAA-IKATI WAR RUUH (artinya: Mahasuci, Maha Quddus, Rabbnya para malaikat dan ruh--yaitu Jibril--)." (HR. Muslim, no. 487).

### Menggabungkan Beberapa Bacaan Rukuk

Maksud Syaikh As-Sa'di dalam matan Manhajus Salikin di atas adalah menggabungkan bacaan rukuk "SUBHAANA ROBBIYAL 'AZHIM" lalu mengucapkan

"SUBHANAKALLOHUMMA ROBBANAA WA BIHAMDIKA, ALLOHUMMAGHFIR-LII", menurut beliau itu baik.

Yang tepat, konsekuensi dari hadits tentang bacaan saat rukuk menunjukkan tidak perlu digabungkan, tidak pernah dinukil lagi dari beliau jika beliau menggabungkannya. Maka yang sesuai sunnah adalah tidak menggabungkan bacaan ketika rukuk dan bacaan shalat lainnya. Kita memang tidak memastikan satu bacaan, bahkan perbedaan bacaan yang ada ini bagian dari ikhtilaf tanawwu' (variatif), yaitu boleh memilih bacaan ini kadang-kadang, boleh memilih bacaan lainnya pada lain waktu. Lihat Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin, 1:229.

*Semoga bermanfaat.*

### Referensi:

1. *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

beliau itu sangat takut kepada Allah, sangat mengagungkan Allah, dan butuh kepada-Nya.

**Ketiga:** Kalimat doa “*dan kejelekan yang belum aku lakukan*”, maksudnya adalah meminta perlindungan agar dijaga dari dosa pada waktu akan datang.

**Keempat:** Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mencontohkan agar kita terus merasa kurang dalam menunaikan hak kepada Allah *Ta’ala* dan tidak boleh merasa ujub.

**Kelima:** Seorang hamba tidak boleh tertipu dengan amalnya sendiri.

**Keenam:** Tidak boleh merasa aman dari makar Allah, yang merasa aman itulah orang-orang yang merugi.

**Ketujuh:** Bentuk perlindungan di sini menunjukkan bahwa musibah itu disebabkan oleh apa yang dikerjakan manusia.

Allah *Ta’ala* berfirman,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ  
أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”  
(QS. Asy-Syura: 30)

#### Referensi:

1. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. <https://kalemtayeb.com/safahat/item/3101>

## # Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di Kitab Shalat

# Sifat Shalat Nabi: Bacaan Ketika Rukuk

Kata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di *rahimahullah* dalam Manhajus Salikin,

وَيَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَيُكْرِرُهُ  
وَإِنْ قَالَ مَعَ ذَلِكَ حَالَ رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ:  
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ  
اغْفِرْ لِي فَحَسَنٌ

“Dan beliau membaca SUBHAANA ROBBIYAL ‘AZHIM” lalu mengulanginya. Jika disertai bacaan tadi, di mana ketika rukuk dan sujud mengucapkan “SUBHANAKALLOHUMMA ROBBANAA WA BIHAMDIKA, ALLOHUMMAGHFIR-LII”, itu baik.”

## Mengagungkan Allah Ketika Rukuk

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظَّمُوا فِيهِ الرَّبَّ - عَزَّ وَجَلَّ - ،

Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَمِدُوا فِي الدُّعَاءِ ، فَقَمِينٌ أَنْ  
يُسْتَجَابَ لَكُمْ

“Adapun ketika rukuk, maka agungkanlah Allah. Sedangkan ketika sujud, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, maka doa tersebut pasti dikabulkan untuk kalian.” (HR. Muslim, no. 479)

Dalam hadits 'Uqbah bin 'Amir,

لَمَّا تَزَلْتُ (فَسَبَّحَ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ) قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « اجْعَلُوهَا فِي رُكُوعِكُمْ  
» . فَأَمَّا تَزَلْتُ (سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى) قَالَ  
« اجْعَلُوهَا فِي سُجُودِكُمْ »

"Ketika turun ayat "fasabbih bismirobbikal 'azhim", Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata, "Jadikanlah bacaan tersebut pada rukuk kalian." Lalu ketika turun ayat "SABBIHISMA ROBBIKAL A'LAA", Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* katakan, "Jadikanlah pada sujud kalian." (HR. Abu Daud, no. 869 dan Ibnu Majah, no. 887. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih).

Ketika rukuk Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* membaca,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

"SUBHANAA ROBBIYAL 'AZHIM (artinya: Maha Suci Rabbku Yang Maha Agung)." (HR. Muslim, no. 772)

Sedangkan anjuran tiga kali disebutkan dalam hadits Ibnu Mas'ud,

إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّي

الْعَظِيمِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

"Jika salah seorang di antara kalian rukuk, maka ia mengucapkan ketika rukuknya "SUBHANAA ROBBIYAL 'AZHIM (artinya: Maha Suci Rabbku Yang Maha Agung)", dibaca sebanyak tiga kali." (HR. Tirmidzi, no. 261, Abu Daud, no. 886 dan Ibnu Majah, no. 890. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini dha'if).

Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits dengan penyebutan membaca tiga kali seperti ini diriwayatkan oleh tujuh orang sahabat. Namun boleh-boleh saja membaca dzikir tersebut lebih dari tiga kali, lihat bahasan Shifat Shalat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, hlm. 115. Dan boleh saja lebih dari tiga kali karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memperlama rukuk sama dengan berdirinya.

Begitu pula boleh membaca dengan "SUBHANA ROBBIYAL 'AZHIMI WA BIHAMDIH". Dalam hadits 'Uqbah bin 'Amir disebutkan mengenai bacaan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* saat rukuk,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

"SUBHANAA ROBBIYAL 'AZHIMI WA BIHAMDIH (artinya: Maha Suci Rabbku Yang Maha Agung dan pujian untuk-Nya)." Ini dibaca tiga kali. (HR. Abu Daud, no. 870. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih, begitu pula Syaikh Al-Albani dalam Shifat Shalat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, hlm. 115. Kata Syaikh Al-Albani, hadits ini diriwayatkan pula oleh Ad-Daruquthni, Ahmad, Ath-Thabrani, dan Al-Baihaqi).

## Bacaan Ketika Rukuk dan Sujud

Dari 'Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, ia berkata,